

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat strategis yang bisa membuat manusia menjadi unggul dari makhluk lainnya. Pendidikan juga bisa membuat seseorang menjadi cerdas, mempunyai berbagai kemampuan atau kemahiran, dan memiliki nilai sosial yang baik untuk bermasyarakat. Investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat adalah pendidikan.¹ Jadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pemerintah menyebutkan: proses (c) Standar Kompetensi (d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (e) Standar Sarana dan Prasarana (f) Standar Pengelolaan (g) Standar Pembiayaan dan (h) Standar Penilaian Pendidikan”

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

Suatu bagian yang menjadi salah satu bagian delapan standar nasional pendidikan adalah sarana dan prasarana. Hal itu juga dianggap sangat begitu penting, menjadikan banyak instansi berlomba-lomba untuk memenuhi standar tersebut demi meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Kelengkapan sarana prasarana merupakan suatu pesona bagi siswa-siswi yang akan masuk dalam lembaga pendidikan. Harus ada pengaturan yaitu di namakan manajemen sarana prasarana, bagian yang perlu disiapkan secara baik dan benar, sehingga dapat menjamin kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diharapkan.²

Sekolah memiliki peran sebagai tempat untuk mengembangkan potensi diri, moral dan intelektual siswa dan guru. Selain guru dan siswa, yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Jika tidak adanya sarana prasarana, pendidikan tidak bisa dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu juga merupakan sumber daya yang penting untuk proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah juga sangatlah dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga sekolah dan pengoptimalan pemanfaatan dan

² Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2012), hal. 17.

pengelolaannya. Jadi kegiatan belajar mengajar tidak akan sesuai dengan apa yang di harapkan apabila tidak ada sarana dan prasarannya.

Berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran baik yang aktif atau yang tidak aktif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan itu disebut sarana pendidikan. Adapun maksud dari prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendampingi jalannya proses pembelajaran atau pengajaran. Jadi sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Namun pada kenyataannya di lembaga pendidikan sekarang ini, banyak sekolah yang cara mengelola sarana dan prasarannya kurang baik dan tidak tepat. Cara mengelola yang tidak tepat bersangkutan dari cara pengadaan, penanggungjawab dan pengelolaan, pemeliharaan, serta penghapusan. Tidak sedikit yang tidak paham terhadap standar sarana prasarana yang dibutuhkan. Banyak kasus telah membuktikan sarana yang dibeli tapi tidak menjadi suatu prioritas utama. Sesuatu atau adat yang sering terjadi di budaya kita yaitu membeli namun tak bisa merawat.³

Manajamen sarana prasarana yang baik yaitu mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pembelajaran disekolah. Dalam prespektif pemerintah, kegiatannya yaitu : perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan,

³ Ibid., hal. 18.

pendayagunaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tingkat pengamanan yang maksimal. Semua yang telah disebutkan tadi adalah kriteria dalam prespektif yang pemerintah inginkan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan.

Proses belajar mengajar juga yang berada di dalam suatu lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh mutu seorang guru, guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, guru sebagai seorang tenaga profesional melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.⁴ Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menghasilkan *output* siswa yang berkualitas tinggi, meskipun dari *input* siswa yang rendah. Maka strategi peningkatan mutu pembelajaran mutlak dilakukan para guru. Karena strategi peningkatan mutu pembelajaran akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan nasional.⁵ Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Keberhasilan dalam interaksi dan proses pembelajaran biasanya dipengaruhi beberapa faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, bahan

⁴ Nana Surya Permana, "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2012, hal. 2.

⁵ Alfatu Saolikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan", *Difaktika Religia*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal. 175.

pelajaran, metode, media, sarana prasarana, siswa, guru (tenaga pendidik), dan waktu yang tersedia. Dari semua faktor yang telah disebutkan, gurulah yang paling dominan. Di tanah air sosok ibu Muslimah dalam Film *Laskar Pelangi* mengilhami kita semua bahawa kecintaan terhadap profesi bahkan berhasil mengatasi semua keterbatasan yang ada. Kisah nyata ini juga memberi pesan universal bahwa sesulit apapun keadaan, kita tidak boleh menyerah dalam memajukan dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

Harus diakui bahwa secara umum mutu tenaga pendidik di Indonesia masih rendah. Dirjen PMPTK Fasli Jalal pernah menyebutkan bahwa hampir separuh dari 2,6 juta guru yang ada belum layak mengajar. Penyebab rendahnya mutu tenaga pendidik tersebut cukup kompleks, E. Mulyasa mengidentifikasi terdapat empat faktor keterpurukan mutu tenaga pendidik yaitu (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh disebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan; (4) kurangnya motivasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas diri karena tenaga pendidik tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana dosen di

perguruan tinggi.⁶ Dari beberapa faktor tersebut akan mengakibatkan dengan kualitas mutu pembelajarannya juga.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus di benahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dikelas dan di tempat lainnya. Mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁷

Akhir akhir ini pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Ketidakmerataan mutu tenaga pendidik di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber tenaga kependidikan. Hal ini ditempuh karena keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen

⁶ Fitriani, Problematika Peningkatan Mutu Guru di Indonesia, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2012, hal. 40-41.

⁷ Adejavu.wodpress.com

pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun faktor lingkungan alamiah dan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar-mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar yang juga harus didukung dengan upaya pendayagunaan sumber belajar. Kelemahan terbesar dari lembaga-lembaga pendidikan dan pembelajaran kita menurut Purwasasmita, karena pendidikan tidak memiliki basis pengembangan budaya yang jelas. Lembaga pendidikan kita hanya dikembangkan berdasarkan model ekonomi untuk menghasilkan/membudaya manusia pekerja yang sudah disetel menurut tata nilai ekonomi yang berlatar (kapitalistik), sehingga tidak mengherankan bila keluaran pendidikan kita menjadi manusia pencari kerja dan tidak berdaya, bukan manusia kreatif pencipta keterkaitan kesejahteraan dalam siklus rangkaian manfaat

yang seharusnya menjadi hal yang paling esensial dalam pendidikan dan pembelajaran.⁸

Lembaga pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui sarana prasarana dan mutu tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah SMK Se-Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang, ditengah maraknya persaingan sarana dan prasarana di Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan mutu pembelajarannya, menunjukkan eksistensinya dengan menggunakan manajemen prasarana yang tepat dan mutu tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Masyarakat yang awalnya memandang yayasan ini tertinggal dari lembaga sekolah lain, saat ini malah berbondong bondong untuk meamsukan anaknya ke yayasan ini. Maka penelitian yang akan di kaji dan dikembangkan degan judul *“Manajemen Sarana dan Prasarana Dan Mutu Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK Se-Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁸ Ade Mulyani, Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XIV No. 1, 2012. Hal. 87.

1. Kurangnya pengetahuan pengelola sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan.
2. Pengelolaan yang tidak tepat terhadap sarana prasarana pendidikan yang menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan.
3. Terdapat banyak kejadian bahwa sarana dibeli namun tidak jadi prioritas utama.
4. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh disebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan.
5. Belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju.
6. Kurangnya motivasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas diri karena tenaga pendidik tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana dosen di perguruan tinggi.
7. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik kurang memadai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana mutu tenaga pendidik di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan mutu tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui mutu tenaga pendidik di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan mutu tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Suakamulya Kabupaten Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian ilmiah maupun langkah nyata dalam hal Manajemen Sarana dan Prasarana bagi mutu pendidikan untuk meningkatkan jumlah siswa.

Manfaat penelitian diharapkan bisa berguna baik secara praktis maupun secara teoritis:

1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan informasi dan menambah wawasan akan pentingnya penerapan manajemen sarana prasarana bagi mutu pendidikan.
- b. Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberi masukan kepada sekolah bagaimana melaksanakan manajemen sarana dan prasarana lebih baik.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi dasar untuk lebih memahami pentingnya bagi mutu.

2. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang manajemen sarana dan prasarana bagi mutu pendidikan.
- b. Memberikan keilmuan tentang penelitian yang di masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk bertujuan memudahkan penulisan pada penelitian, peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan mengklasifikasikannya menjadi lima bab. Masing-masing bab berisi sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

BAB I : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Membahas teori yang berkaitan dengan manajemen sarana dan Prasarana, seperti, pengertian manajemen, penerapan sarana dan prasarana pendidikan, bagian bagian sarana dan prasarana pendidikan, pengertian mutu tenaga pendidik, pengertian mutu pembelajaran.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup (Simpulan Dan Saran).